

## **Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said**

**Satria<sup>1</sup>, Asih Ria Ningsih<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

e-mail : [Satriam6544@gmail.com](mailto:Satriam6544@gmail.com)

### **Abstrak**

Manusia berinteraksi dan berkembang dalam bertutur merupakan bagian dari bahasa. Tanpa bahasa, manusia tidak bisa melakukan komunikasi antar sesama. Ada banyak bahasa yang bisa digunakan untuk berbicara dengan sesama asal bisa dimengerti maka akan terjadi komunikasi, baik secara lisan, tulisan maupun verbal. Bentuk tuturan secara lisan terdapat pada novel “Lilin” karya Saniyyah Putri Salsabila Said. Tuturan yang di teliti peneliti adalah tuturan direktif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna tindak tutur direktif yang terdapat pada novel “Lilin”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, tindak tutur direktif yang ditemukan dalam novel ini sebanyak 154 data. diantaranya yaitu: 1) tindak tutur direktif perintah sebanyak 105 tuturan, 2) tindak tutur direktif pemesanan sebanyak 1 tuturan, 3) tindak tutur direktif permohonan sebanyak 15 tuturan, 4) tindak tutur direktif pemberian saran sebanyak 33 tuturan. Tindak tutur yang dominan adalah tindak tutur direktif perintah sebanyak 105 tuturan. Sedangkan tindak tutur yang paling sedikit adalah tindak tutur permohonan dan pemberian saran sebanyak 15 tuturan.

**Kata kunci:** *Analisis, Tindak Tutur Direktif, Novel*

### **Abstract**

Humans interacting and developing in speaking are part of language. Without language, humans cannot communicate between each other. There are many languages that can be used to talk to others as long as they are understood, communication will occur, whether orally, written or verbally. The form of oral speech is found in the novel "Lilin" by Saniyyah Putri Salsabila Said. The speech that the researcher studied was directive speech. This research aims to describe the form and meaning of directive speech acts contained in the novel "Lilin". This type of research is descriptive qualitative. The results of this research show that there are 154 pieces of directive speech acts found in this novel. These include: 1) 105 utterances of command directive speech acts, 2) 1 order directive speech act, 15 request directive speech acts, 4) 33 suggestion giving directive speech acts. The dominant speech acts are directive command speech acts totaling 105 utterances. Meanwhile, the fewest speech acts were the speech acts of requesting and giving advice, totaling 15 utterances.

**Keywords:** *Analysis, Directive Speech Acts, Novel*

## PENDAHULUAN

Manusia menggunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi. Tanpa bahasa, manusia tidak bisa melakukan komunikasi antar sesama. Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi pun tidak akan ada tanpa melalui berbicara, ada banyak bahasa yang bisa digunakan untuk berbicara dengan sesama asal bisa dimengerti maka akan terjadi komunikasi, baik secara lisan, tulisan maupun verbal. Bahasa yang biasa digunakan oleh manusia bisa berupa bahasa lisan, bahasa tubuh, bahasa mata dan masih banyak lagi untuk memberitahukan maksud tertentu. Bahasa berfungsi untuk menyampaikan perasaan, meminta, melarang, mengizinkan, menolak dan lain sebagainya. Bentuk dari pengujaran kalimat yang dilakukan penutur untuk menyampaikan maksud dan tujuan kepada mitra tutur ini disebut dengan tindak tutur, Sumarno (2010).

Dalam dunia bahasa ada bidang yang mengkaji serta mempelajari bahasa secara khusus dalam linguistik yaitu, kajian Pragmatik. M. Syahrin, Effendi (2012), linguistik adalah ilmu yang menelaah, mengkaji, dan menganalisa bahasa secara umum. Bahasa sebagai objek kajian linguistik merupakan simbol bunyi arbiter yang dipakai oleh kelompok sosial untuk komunikasi, gotong royong, dan identifikasi diri. Pragmatik mengkaji bahasa yang berhubungan dengan makna dalam sebuah bahasa khususnya makna ujar yang disebut tindak tutur. Mempelajari kajian pragmatik dibutuhkan pemahaman yang mendalam. Hal ini dikarenakan dalam komunikasi atau berbicara bersama mitra tutur tanpa disadari menggunakan bahasa-bahasa yang memiliki sifat pragmatik dalam pengucapannya. Itu sebabnya memahami sebuah kajian pragmatik itu sangat penting agar tidak terjadi kekeliruan antar makna karena perbedaan makna yang disampaikan dengan yang diterima oleh mitra tutur.

Selanjutnya Tarigan (2015) mendefinisikan pragmatik merupakan kajian yang membahas mengenai hubungan bahasa dengan konteks yang tergramatisasikan atau diwujudkan dalam struktur suatu bahasa. Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam kajian pragmatik. Aspek tersebut adalah penutur, lawan tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas, dan tuturan sebagai produk tindak verbal. Kajian pragmatik yang harus dipahami oleh masyarakat banyak adalah kajian pragmatik "tindak tutur" yang berfungsi untuk memperjelas serta mengartikan makna yang terdapat dalam bahasa ujar yang dilontarkan oleh penutur.

Tindak tutur tidak bisa dilakukan seorang diri. Tindak tutur hanya bisa terjadi jika penutur memiliki mitra tutur yang mendengarkannya agar dapat terlaksana secara baik dan efektif. Penyampaian tindak tutur yang dilakukan oleh penutur terkadang berbeda dengan yang ditangkap oleh mitra tutur sehingga baik penutur dan mitra tutur perlu mengetahui situasi dan kondisi yang sedang dialami. Tindak tutur yang berfungsi untuk menginformasikan sesuatu dan juga digunakan untuk melakukan sesuatu dalam satu tuturan disebut tindak tutur ilokusi.

Tindak tutur ilokusi dikatakan oleh Wirda, Linda. Asih, (2019) yaitu tindak tutur ilokusi terdiri atas tindak tutur asertif, direktif, komisif, deklaratif dan ekspresif. Saifudin (2019), mengembangkan 5 jenis kategori dari tindak tutur ilokusi. Kategori dari tindak tutur ilokusi

tersebut yaitu, (1) Asertif jenis tindak tutur yang digunakan untuk menjelaskan atau menetapkan sesuatu, (2) Direktif jenis tindak tutur yang digunakan penutur agar mitra tutur melakukan sesuatu yang diminta oleh penutur, (3) Ekspresif adalah jenis tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan perasaan yang dirasakan penutur, (4) Komisif adalah jenis tindak tutur yang digunakan untuk mengingatkan penutur untuk hal-hal yang berhubungan dengan masa depan, dan terakhir (5) Deklaratif adalah jenis tindak tutur yang bisa memberikan perubahan pada dunia melalui tuturan.

Yule (1996) mengatakan bahwa system klasifikasi umum mencantumkan 5 jenis tindak tutur yaitu deklarasi, representatif, ekspresif, direktif dan komisif. Selanjutnya, Putrayasa (2014) mengklasifikasikan tindak tutur menjadi 5 jenis sebagai berikut, yaitu: 1) representatif, 2) komisif, 3) direktif, 4) ekspresif, 5) deklaratif. Dari penjelasan jenis tindak tutur ilokusi tersebut, peneliti akan berfokus pada tindak tutur direktif yang merupakan salah satu dari cabang tindak tutur ilokusi sebagai bahan penelitian.

Dikatakan oleh Yule (2014) bahwa tindak tutur direktif ialah jenis tindak tutur yang dipakai penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Yule (2014) menyebutkan ada 4 jenis tindak tutur ilokusi direktif meliputi, *pertama* perintah yaitu tuturan yang mengindikasikan bahwa ketika mengucapkan suatu tuturan, penutur menghendaki mitra tutur untuk melakukan tindakan atau perbuatan, *kedua* pemesanan yaitu memberi pesan, nasihat, petunjuk, dan sebagainya, *ketiga* permohonan yaitu mengekspresikan keinginan atas suatu hal dengan lebih santun atau hormat dan meminta dengan hormat yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur. dan *keempat* pemberian saran yaitu mengekspresikan pendapat usul, dan anjurkan yang dikemukakan untuk dipertimbangkan.

Salah satu karya sastra yang banyak terdapat tindak tutur adalah dalam novel. Sayuti (2017), mengatakan “novel memungkinkan adanya pemaparan secara jelas mengenai ruang tertentu, oleh sebab itu dimana permasalahan di dalam masyarakat menjadi daya tarik tersendiri oleh novelis”. Dasar peneliti memilih novel “Lilin” karya Saniyyah Putri Salsabila Said sebagai objek penelitian ini dikarenakan novel ini telah dibaca sebanyak 20 juta kali di Wattpad. Alasan selanjutnya, dalam novel tersebut banyak mengandung tindak tutur direktif.

Dipilihnya tindak tutur direktif sebagai bahan penelitian bertujuan agar mitra tutur agar lebih mudah memahami apa yang diinginkan oleh penutur seperti kalimat perintah, pemesanan, permohonan dan pemberian saran, dan di dalam novel sangat banyak dialog dan kalimat yang mengandung tindak tutur direktif tersebut. Oleh karena itu peneliti memilih novel sebagai objek penelitian, sehingga dalam penelitian ini, novel yang digunakan oleh peneliti berjudul “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said.

## METODE

Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020). Selanjutnya menurut (Lindawati & Hendri, 2016) metode deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Melalui metode deskriptif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan dengan kata-kata atau gambaran sesuatu Jenis (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian kualitatif peneliti bermaksud meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna ( Abdussamad, Zuhri ,2021).

Sumber data penelitian ini adalah novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said. Novel tersebut mempunyai karakteristik sebagai berikut: Judul novel Lilin Karya Saniyyah Putri Salsabila Said, bergenre keluarga, terbit tahun 2020, penerbit adalah Haru Semesta Persada, edisi cetakan pertama (Juli 2020), terdiri 384 halaman. Objek penelitian ini adalah tindak tutur direktif yang ada dalam novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said. Tindak tutur direktif akan dianalisis menggunakan teori Yule (2014) yang menyebutkan ada empat bentuk tindak tutur direktif yaitu perintah, pemesanan, permohonan dan saran. Dalam penelitian ini bentuk data yang dikumpulkan bentuk tuturan direktif yang terdapat pada novel “Lilin”, dengan tujuan menggambarkan kejadian yang sebenarnya dari suatu objek hingga dapat memperoleh data yang objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti. (Nurlianiati et al., 2019).

Teknik pengumpulan data merupakan suatu “usaha untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis *dengan* prosedur standar”.(Purnomo, 2004). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik Baca. Peneliti membaca novel ini secara cermat dan berulang-ulang. Dengan cara membacanya secara berulang-ulang maka peneliti menemukan gagasan atau pemahaman terkait dengan data yang akan diteliti. Selanjutnya Teknik Catat, setelah data yang sudah didapat dari pembacaan yang berulang-ulang kemudian peneliti mencatat data yang sesuai dengan apa yang akan diteliti sebagai bahan penulisan data. Teknik selanjutnya yaitu Inventarisasi Data. Setiap data akan diidentifikasi dan dimasukkan ke dalam tabel. Kemudian Klasifikasi Data. Setelah diinventarisasi data akan diklasifikasi menurut bentuk tindak tutur direktif menggunakan teori yang sudah dipilih oleh peneliti, yaitu oleh Yule (2014).

Teknik analisis data adalah adalah upaya peneliti menangani langsung masalah yang terkandung pada data (Zaen, 2014). Teknik analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik padan intralingual yakni; metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda (Mahsun, 2017) ,dengan prosedur sebagai berikut; 1) teknik Baca. Peneliti membaca novel ini secara cermat dan berulang-ulang. Dengan cara membacanya secara berulang-ulang maka peneliti menemukan gagasan atau pemahaman terkait dengan data yang akan diteliti. 2) Teknik Catat, setelah data yang sudah didapat dari pembacaan yang berulang-ulang kemudian peneliti mencatat data yang sesuai dengan apa yang akan diteliti sebagai bahan penulisan data. 3) Inventarisasi Data. Setiap data akan diidentifikasi dan dimasukkan ke dalam tabel. 4) Klasifikasi Data. Setelah diinventarisasi data akan diklasifikasi menurut bentuk tindak tutur direktif. 5) Menganalisis Setiap pesan yang terkandung dalam setiap data, dengan mencatat hasil dari analisis. 6) Menyimpulkan hasil penelitian. Menyimpulkan hasil dari analisa data untuk memperkuat dan menentukan jenis tindak tutur direktif dari data tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan pertanyaan pada rumusan masalah, maka pada bab ini akan dipaparkan bentuk tindak tutur direktif dalam novel "Lilin" karya Saniyyah Putri Salsabila Said. Berikut pemaparan hasil penelitian tindak tutur direktif tersebut:

#### 1. Tindak tutur Direktif Perintah

**Tindak tutur perintah** yaitu tuturan yang mengindikasikan bahwa ketika mengucapkan suatu tuturan, penutur menghendaki mitra tutur untuk melakukan tindakan atau perbuatan

##### Data 01

"**Sst, kamu jangan ribut nanti Alena bangun**, kita ke sini untuk memberikan Alena kado Mas, dia juga ulang tahun sama seperti Nayla kalau kamu lupa,"

Pada data 01 terdapat tindak tutur direktif perintah. Hal ini ditandai dengan kalimat **Sst, kamu jangan ribut nanti Alena bangun**. Sebagai penanda adanya perintah dalam dialog tersebut yakni adanya kata jangan. Jangan menurut KBBI berarti kata yang menyatakan melarang, berarti tidak boleh; hendaknya tidak usah. Situasi tersebut terjadi ketika Istri dari Dimas, ibu tiri Alena, yang bernama Dinda pada saat ulang tahun Alena, mereka masuk untuk memberi hadiah dari Dinda untuk Alena, kata-kata itu ditujukan pada Dimas ayah Alena untuk tidak berisik agar Alena tidak terbangun dari tidurnya. Sehingga acra kejutan yang diverikam untuk Alenapun berhasil dilakukan.

##### Data 03

"Setiap kamu ulang tahun, bernyanyi, nyalakan, tiup dan berdoa, **lakukan untuk dirimu sendiri setiap tahun**, saya sibuk dan tidak ada waktu membeli dua kue sekaligus,"

Pada data di atas merupakan tindak tutur direktif perintah. Terlihat pada kalimat "**lakukan untuk dirimu sendiri setiap tahun**". Lakukan menurut KBBI adalah cara menjalankan atau berbuat; perbuatan; gerak-gerik; tindakan. Perintah "lakukan" ini ditujukan oleh Dimas kepada Alena saat Alena ulang tahun dan meminta untuk diberikan kue ulang tahun yang sebesar dan sebagus milik adiknya Nayla. Namun pada situasi tersebut Dimas tidak begitu suka dengan tradisi ulang tahun. Segala sesuatunya harus disiapkan baik dari segi kue, lilin, dan sebagainya, itu lah sebabnya Dimas menyuruh Alena untuk merayakan sendiri ulang tahunnya, tiup lilin sendiri, berdoa sendiri setiap tahunnya.

##### Data 09

**Sana buruan maju.**" Caca mendorong punggung Alena, Agar sepuhnya itu segera maju.

Berdasarkan lampiran pada data 09 terdapat tindak tutur direktif bentuk perintah. Penanda perintah ini ditunjukkan pada tuturan "sana buruan maju". Penguat perintah dibuktikan dengan kata buruan. Buruan menurut KBBI adalah terburu-buru. Dari konteks situasi yang terjadi antara Natasha yang akrab dipanggil Caca dan Alena yang disuruh cepat maju untuk mengambil hadiah dari pamannya. Caca juga merupakan sepupu Alena sekaligus sahabatnya. Apapun permasalahan Alena ia selalu bercerita

kepada Caca, sehingga Caca pun tidak ada sungkan untuk mendorong punggung Alena agar mengambil hadiah dari pamannya.

#### **Data 15**

**“Berhenti menyalahkan istriku mah, Dinda tidak ada hubungannya dengan semua ini,”** kata Dimas.

Data 15 di atas memperlihatkan adanya tindak tutur direktif perintah. Adanya kata **berhenti** memperkuat bentuk perintah yang dilontarkan oleh Dimas kepada ibunya. Dimas tidak suka istrinya selalu disalahkan, sehingga pemebelaaan dari Dimas pun keluar kepada ibunya. Tuturan ini terjadi karena ibunya yang tidak suka dan menganggap istri Dimas. Dalam hal ini Dinda yang merupakan ibu tiri Alena sebagai biang kerok hancurnya rumah tangga Dimas dan Sonya (ibu kandung alena) dan biang dari penderitaan yang dirasakan alena saat ini, lalu ibunya menyalahkan Dinda karena adanya Dinda semua masalah ini terjadi, termasuk perceraian Dimas dan Sonya.

## **2. Tindak tutur Direktif Permohonan**

Tindak tutur direktif permohonan yaitu mengekspresikan keinginan atas suatu hal dengan lebih santun atau hormat dan meminta dengan hormat yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur. Adapun contoh dialognya dalam novel “Lilin” sebagai berikut:

#### **Data 21**

**“Devan pulang yah,”** regek Alena menarik lengan Devan

Pada data 21 terdapat tindak tutur direktif permohonan. Hal ini diperkuat dengan kata **pulang**. Pulang berarti pergi ke rumah atau ke tempat asalnya; kembali. Permohonan yang terjadi ketika Pada saat kejutan ulang tahun dari Devan untuk Alena, saat tiba di restoran mahal, Alena yang merasa tidak enak karena Alena tahu bahwa makanan di restoran itu mahal, sehingga Alena merengek untuk pulang saja dari restoran itu. Selain kata pulang sebagai penanda permohonan, penguat lainnya diikuti oleh dengan kata pemarkah **yah. yah** tidak bermakan ketika berdiri sendiri, namu ketika sudah dgabung dengan kata kerja pulang makan artinay dan maknanya akan berubah menjadi bentuk permohonan.

#### **Data 69**

**“Sudahlah Reni tidak apa-apa, wajar jika Devan membenciku, aku minta maaf pada kalian karena kesalahanku dulu,”** sela Leo mencoba mengurangi ketegangan yang ada diantara mereka.

**Berdasarkan data 69 di atas** terdapat tindak tutur direktif bentuk permohonan. hal ini terlihat pada kutipan **“aku minta maaf pada kalian atas kesalahanku dulu”**. Peristiwa ini terjadi ketika Leo adalah ayah Devan yang telah pergi meninggalkan mereka karena berselingkuh dengan wanita lain, sehingga Devan dan Reni (ibu devan) merasakan kesulitan karena Leo, sehingga menyebabkan devan sangat membenci dan tidak menyukai ayahnya itu. Lalu ketika devan mengajak alena kerumah devan, pada saat mereka hendak pamit pulang kepada Reni, disana Devan melihat ada ayahnya sehingga menimbulkan ketidaksukaan devan. Pada saat Devan selesai mengantar Alena dan pulang kerumah, dia masih melihat ayahnya di rumahnya dan meminta agar ibunya mengusir ayahnya saja, dan dia juga terlibat perdebatan dengan ayahnya dan mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan, lalu sang ibu mencoba menasehati devan tapi

malah berujung berdebat juga dengan Devan, dari moment itulah tuturan ini keluar karena perdebatan devan dan ibunya berujung dengan ibunya yang menampar Devan.

#### **Data 71**

Tiara turut sedih melihat keadaan papanya. **“Papa jangan ngomong gitu,”** ucap Tiara.

Tindak tutur direktif bentuk permohonan terdapat pada data 71. **“Papa jangan ngomong gitu”** merupakan penguat permohonan yang terjadi antara Tiara dengan ayahnya dan ditambah dengan kata jangan yang berarti kata yang menyatakan melarang, berarti tidak boleh; hendaknya tidak usah. Papa tiara dalam keadaan sakit tetapi sudah mulai sembuh, disaat Devan dan ibunya datang untuk menjenguk, mereka bercerita dan ayah Tiara sempat berkata bahwa disaat dia sudah meninggal maka Tiara lah yang akan mengurus perusahaan milik pak Budi (ayah Tiara). Karena Tiara sedih dengan perkataan ayahnya Tiara tidak sanggup mendengar ucapan ayahnya dan memohon untuk tidak berkata yang seharusnya tidak ingin ia dengar. Tiara tidak ingin ucapan ayahnya menjadi kenyataan. Baginya ayahnya adalah sumber kekuatan dalam hidupnya.

#### **Data 80**

**“Devan please, dengerin penjelasan aku dulu.”** Alena mencekik pergelangan tangan Devan.

Data 80 di atas merupakan tindak tutur direktif permohonan. dengan adanya kata **“please”** dengerin penjelasan aku dulu” memeprihatkanadanya permohonan tindakan permohonanyang dilakukan Alena kepada Devan. Pada saat devan dan ibunya menjenguk ayah tiara kerumah sakit, devan melihat alena yang sedang bersama dokter mendiskusikan sesuatu, padahal sebelumnya alena menolak ajakan devan dengan alasan sibuk dengan bunda Alena (Dinda). karena hal itu Devan harus menemani ibunya menjenguk ayah Tiara. Namun devan melihat Alena di rumah sakit dengan seorang dokter pria, merasa dibohongi, Devan melabrak alena dan juga dokter itu, dia marah kepada alena dan tidak mau mendengar penjelasan alena, Devan merasa cemburu karena Alena terlihat dekat dengan seorang dokter. Devan bahkan mendorong alena hingga terjatuh.

### **3. Tindaktutur direktif Pemberian Saran**

Tindak tutur direktif pemberian saran adalah mengekspresikan pendapat usul, dan anjurkan yang dikemukakan untuk dipertimbangkan. Berikut data tindak tuturnya:

#### **Data 37**

**“Kamu seharusnya bilang itu ke Alena, Mas.”**

"Jangan membahas anak itu, bahas dia cuma bakal bikin kita bertengkar aja".

Data yang terdapat pada kutipan di atas merupakan tindak tutur direktif pemberian saran. Hal ini terlihat pada kutipan **“Kamu seharusnya bilang itu ke Alena, Mas”**. Pemberian saran terlihat dengan kata seharusnya yang berarti sepatutnya; semestinya; sepiantasnya. Saran yang diberikan Dinda kepada Dimas dimana Situasinya terjadi ketika acara ulang tahun Alena, Dimas dan dinda berdebat mengenai perilaku Dimas yang keterlaluan karena menampar Alena, Dinda mengatakan tidak menyangka Dimas melakukan itu didepan banyak orang, sebagai Ayah harusnya menjadi pelindung

bagi anaknya, tetapi Dimas melakukan kesalahan yang membuat Alena anaknya sedih dan trauma yang mendalam. Setelah hal itu, Dimas meminta maaf pada Dinda, dan Dinda mengatakan bahwa seharusnya Dimas meminta maaf pada Alena, bukan dirinya.

#### **Data 39**

**"Cobalah bersikap layaknya seorang ayah yang menyayangi putrinya mas,** Alena mungkin terlihat baik-baik saja saat kamu bersikap seperti itu. Dia juga perlu perhatian." Dinda berusaha mengambil jeda. "Apalagi ibu kandungnya---" ucapan Dinda.

Pada data di atas terdapat tindak tutur direktif pemberian saran. Hal ini terlihat pada kutipan **"Cobalah bersikap layaknya seorang ayah yang menyayangi putrinya mas"**. Perdebatan ini berawal dari data 37. Lanjutan perdebatan ini membuat Dinda geram, sebagai ayah tidak seharusnya bertindak se keras itu dengan menampar anak kandungnya Alena. Sehingga Dinda menyarankan kepada Dimas agar memperlakukan Alena seperti layaknya anak sendiri, walaupun Dimas dan mantan istrinya tidak saling mencintai, tetapi Alena tetaplah anak mereka. namun dimas mengatakan bahwa dimas belum bisa menerimanya dan dinda memberikan tuturan ini kepada dimas

#### **Data 42**

Dokter itu menatap Alena sejenak, bibirnya melengkungkan senyuman **"Alena hanya kelelahan dan juga sepertinya dia banyak pikiran, jadi saya sarankan untuk dirawat selama dua hari ke depan"** saran dokter tersebut membuat anak muda di sampingnya bingung.

Data 42 merupakan tindak tutur direktif pemberian saran. Hal ini diperkuat pada kutipan **jadi saya sarankan untuk dirawat selama dua hari ke depan"**. Saran yang diberikan dokter ketika kondisi Alena yang tidak stabil. Alena ditemukan pingsan di kamar dan dibawa kerumah sakit, diketahui alena mengindap penyakit leukimia tetapi alena menyembunyikannya dari semua orang bahkan orang tuanya, di dalam hal ini, dokter menuruti permintaan Alena untuk tidak mengatakan penyakitnya kepada orang tuanya dan mengatakan bahwa Alena pingsan karena sekedar kelelahan saja. Saran dokter tentu saja diturut Alena karena dia tidak mau orangtuanya merasa khawatir akan sakitnya meskipun ia tidak berterus terang tentang penyakit yang sebenarnya.

#### **Data 85**

"Baguslah, **cobalah untuk menerima anak kandung kamu sendiri Sonya,** ayah dan ibu kau berpesan sebelum meninggal sama kamu kan?" tanya Nenek.

Pada data di atas memeperlihatkan adanya tindak tutur direktif pemberian saran. Hal ini terlihat dalam kutipan **cobalah untuk menerima anak kandung kamu sendiri Sonya"**. Pemberian saran dilontarkan oleh orang tua Dimas kepada mantan menantunya Sonya. Sonya tidak senang dengan adanya Alena anak kandungnya. Pada saat kedua orang tua dimas dan juga Dimas bertemu dengan Sonya di suatu tempat untuk membicarakan sesuatu, neneknya bertanya apakah Alena kemarin menginap di rumah Sonya, dan sonya menjawab iya, setelah itu muncullah tuturan ini. orang tua dimas mencoba bicara hati ke hati dengan Sonya dan memberikan saran agar mencoba menerima kehadiran anaknya Alena. Karen atidak ada yan gnamanya mantan anak,

apalagi Alena seorang anak gadis yang mau bernjak remaja dan membutuhkankasih saying ibunya.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian tindak tutur direktif yang terdapat dalam novel "Lilin" karya Saniyyah Putri Salsabila Said terdapat 154 data. Tindak tutur perintah ditemukan sebanyak 105 data, tindak tutur memesan ditemukan 1 data, tindak tutur memohon ditemukan 15 data, dan tindak tutur memberi nasehat ditemukan sebanyak 33 data. Hasil penelitian menunjukkan data yang paling ditemukan yaitu tindak tutur direktif perintah. Hal ini dikarenakan interaksi yang terjadi dalam novel tersebut banyak dari ayahnya Alena sebagai seorang yang keras dan tidak peduli kepada Alena sehingga banyak tuturan yang memerintah anaknya.

Adapun data yang paling sedikit ditemukan yaitu bentuk tindak tutur direktif memesan yaitu 1 data. Tuturan ini paling sedikit karena dialog dalam novel lebih ke percakapan harian dan tidak ada situasi untuk pemesanan. Adapun dalam menganalisis konteks menggunakan 8 komponen peristiwa tutur yaitu *SPEAKING*, terdiri atas *Settings, Participants, Ends, Act of sequence, Key, Instrumentalities, Norms*, dan *Genre* sehingga makna yang terkandung dalam dialog antara tokoh novel ini juga dilihat dari konteks situasi tuturan yang lebih cenderung dengan situasi santai dan tidak formal.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa banyak ditemukan tindak tutur direktif yang digunakan sehari-hari baik secara formal maupun non formal. Salah satu tindak tutur ragam non formal atau santai ini banyak ditemukan dalam novel "Lilin". Melalui penelitian ini penulis memberikan saran kepada pihak-pihak berikut. Pertama, bagi mahasiswa agar lebih meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang kajian pragmatik, khususnya mengenai tindak tutur, khususnya bentuk dan makna ujaran yang terjadi di lingkungan sekitar dan dalam kehidupan sehari-hari (bahasa lisan) agar nantinya dapat dengan mudah memahami maksud atau pesan yang disampaikan dengan memperhatikan konteks atau situasi yang melatarbelakangi suatu tuturan. Kedua, bagi calon peneliti, penulis menyarankan agar lebih mendalami dan menyempurnakan penelitian tentang tindak tutur direktif, Selain itu peneliti berharap dapat bermanfaat untuk jadi referensi bagi peneliti lain yang akan mengkaji tindak tutur direktif lebih luas dan mendalam pada situasi lain. Selanjutnya, penulis berharap supaya ada penelitian yang lebih bervariasi tentang tindak tutur kajian ilmu pragmatik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdussamad, Zuchri,. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (. CV. syakir Media Press.  
Agus Yuliantoro. 2020. *Analisis Pragmatik*. Klaten : Unwidha Press  
Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo  
Djajasudarma, T Fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: PT Refika Aditama  
Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.  
Lindawati, S., & Hendri, M. (2016). Penggunaan metode deskriptif kualitatif untuk analisis

- strategi pengembangan kepariwisataan Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara. *Seminar Nasional Aptikom (Semnastikom)*, 833–837.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa, Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya* (9th ed., Vol. 9, Issue Bahasa-Penelitian). Raja Grafindo.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling*. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Purnomo, H. dan. (2004). *Metode Penelitian Sosial*. PT Bumi Aksara.
- Purwanto. 2018. *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Realibilitas Penelitian Ekonomi Syariah*. Magelang: StaiaPress
- Putrayasa. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudaryanto. (2016). *Metode dan Aneka Teknik Analisa Bahasa*. USD.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitaian Kualitataif*. Alfabeta.
- Susanti, E. D. (2019). Project Based Learning: Pemanfaatan Vlog Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Generasi Pro Gadget. *Sejarah Dan Budaya Jurnal Sejarah Budaya Dan Pengajarannya*, 13(1), 84–96. <https://doi.org/10.17977/um020v13i12019p084>
- Yule. George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (terjemahan Oxford University Press, judul asli Pragmatics)
- Zaen, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa ,Pendekatan Struktrural* (1st ed.). Kampus UNP Padang.